

PENDIDIKAN VOKASIONAL DALAM PERSPEKTIF FILOSOFI PRAGMATISME

Hamdani¹, Nizwardi Jalinus², Refdinal³, Fadhli Ranuharja⁴

^{1,4}Departemen Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang, Indonesia

²Pascasarjana Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang, Indonesia

³Departemen Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang, Indonesia

Corresponding Author: @hamdani@ft.unp.ac.id

INFORMATION

Artikel History:

Rec. 24-Desember-2023

Acc. 29-Desember-2023

Pub. Desember, 2023

Page. 145-153

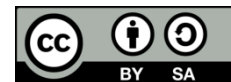
Kata kunci:

- Pendidikan
- Pragmatisme
- Vokasi
-

ABSTRACT

With regard to vocational education, philosophy is the field that studies human life and thought. This study aims to explain how pragmatic philosophy analyzes vocational education, that is, education that focuses on work-ready outcomes. In this situation, pragmatic philosophy is considered a relevant theoretical foundation for guiding curriculum development and learning approaches in vocational education. The data collected in this study is collected through literary studies or research institutions of libraries. Literature sources come from journals on google scholar and scopus. There's a total of 150 relevant papers that are used to describe this penalty. After data collection, analysis and conclusions are made to produce a useful summary. The research discussed in this article shows that the philosophy of pragmatism provides a strong foundation for building vocational education that is responsive to the needs of the world of work.

This is an open access article under the CC BY-SA license.



PENDAHULUAN

Pendidikan vokasi adalah bagian dari sistem pendidikan nasional dan sangat penting untuk menjamin ketersediaan tenaga kerja yang baik. Indonesia saat ini memerlukan tenaga kerja terapan yang melek teknologi, luwes, dan terampil untuk beradaptasi dengan dunia kerja modern. Menurut (Wardina, Jalinus, & Asnur, 2019) hal ini sejalan dengan gagasan bahwa pendidikan vokasi adalah pendidikan yang menghasilkan siswa yang mampu memenuhi kebutuhan dunia kerja. (Pratiwi, Astuti, Puspitasari, & Fikria, 2021)(Febrianti, Darwin, & Deswina, 2023) menambahkan pendidikan vokasi dianggap sebagai investasi yang membantu pembangunan sosial ekonomi dengan meningkatkan produktivitas, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kecakapan. Pendidikan vokasi berfokus pada

kemampuan yang sesuai dengan kebutuhan industri dan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan. (Fadriati, 2022) mengungkapkan untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera dan kompetitif, pendidikan vokasi diprioritaskan untuk meningkatkan relevansinya dengan kebutuhan dunia kerja. Diharapkan pendidikan vokasi dapat memastikan bahwa siswa yang lulus dapat memenuhi kebutuhan pasar kerja. Sejalan dengan (Ashari, 2022) menggarisbawahi peran pendidikan vokasi dalam menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap memasuki dunia kerja, dengan menekankan pentingnya memenuhi kebutuhan pasar kerja. Baik softskill maupun hardskill yang sangat dibutuhkan di dunia kerja sangat terkait dengan pendidikan vokasi.

Atika, (2023) serta Suciati & Maulidiyanti, (2019) menjelaskan bahwa salah satu ciri pendidikan vokasi adalah mempersiapkan siswa untuk mendapatkan pekerjaan setelah menyelesaikan program khusus yang dimaksudkan untuk sektor pekerjaan formal, memberikan mereka keterampilan wirausaha yang memungkinkan mereka menemukan pekerjaan. Sejalan dengan pandangan (Fauzi, Suswanto, & Wibawa, 2020) bahwa lembaga pendidikan vokasi harus dapat menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan, fleksibilitas, dan kemampuan yang tinggi untuk meningkatkan produktivitas dalam sektor industri.

Pendidikan vokasi sangat penting saat ini karena dapat mengajarkan siswa untuk bekerja atau berwirausaha. Sekolah-sekolah di Indonesia disiapkan untuk mengantisipasi perubahan tersebut. Menurut (Ramaa, Jalinus, Abdulah, & Dermawan, 2023) tergantung pada minat dan kemampuan seseorang, pendidikan vokasi dapat menghasilkan ahli dalam bidang tertentu, seperti administrasi teknis, pertanian, atau bidang lainnya. Sejalan dengan (Suharno, Pambudi, & Harjanto, 2020) pendidikan vokasi harus memungkinkan siswa yang memenuhi syarat untuk masuk ke dunia kerja dan menawarkan kesempatan untuk berwirausaha secara mandiri. (Ajjawi et al., 2020) mengungkapkan pendidikan vokasi sebagai tujuan latihan masuk akal ketika kurikulum, pembelajaran, dan penilaian sesuai dengan kebutuhan tenaga kerja profesional. Fokus pendidikan vokasi telah berubah; sebelumnya, lebih banyak keterampilan teknis yang diperlukan untuk penyesuaian cepat, tetapi sekarang keterampilan teknis yang berbeda juga diperlukan untuk penyesuaian yang lebih luas. Di era modern ini, tuntutan pekerjaan membutuhkan orang yang inovatif, kreatif, proaktif, mandiri, kolaboratif dalam tim, dapat membaca, berkomunikasi dengan efektif, dan dapat memecahkan masalah. Pendidikan vokasi harus didasarkan pada tiga tujuan utama: lulusan yang memiliki kemampuan untuk bekerja sendiri, yang dikenal sebagai entrepreneur

Rabapane & Wadesango, (2020) dan Sulastini, (2018) berpendapat filosofi pendidikan vokasi sangat penting karena merupakan masalah mendasar dan menarik yang perlu didiskusikan dan dijelaskan secara mendalam. Filosofi sangat penting untuk membuat proses perkembangan pendidikan berorientasi, tepat, dan perlu. Filosofi pendidikan vokasi membentuk dasar program dan metodologi pendidikan vokasi. Filosofi adalah upaya untuk mendapatkan pemahaman umum tentang nilai dan kenyataan melalui pendekatan spekulatif. Menurut (Nugraha, Poniman, Kencanasari, Maosul, & Rusydi, 2020) ini menunjukkan rasa memiliki selain keinginan alami manusia untuk mengetahui dan bergerak. Filosofi adalah

gagasan luas tentang sifat manusia dan sifat realitas yang digunakan sebagai pedoman hidup dan cara memperlakukan orang lain. (Mertel, 2020)(Jessop, 2012) menambahkan bahwa didasarkan pada filosofi pragmatis, essentialisme, dan eksistensialisme, pendidikan vokasi dianggap sebagai pedagogi kerja (pendidikan untuk kerja).

Pentingnya pendidikan vokasi telah berubah sejak Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 68 Tahun 2022 diterapkan. PP 19 Tahun 2005, yang membahas pendidikan vokasi, lebih mendekati filosofi pragmatis Dewey. "Pragmatisme" berasal dari kata Yunani "pragma", yang berarti "perbuatan" atau "tindakan", dan "isme", yang berarti doktrin, garis besar, atau paham. Oleh karena itu, pragmatisme adalah filosofi yang menekankan bahwa pemikiran mengikuti tindakan. Menurut praktisi, standar kebenaran ajaran merupakan keuntungan. Praktik menganggap teori atau hipotesis benar jika menghasilkan hasil; dengan kata lain, teori dianggap benar jika berfungsi. Membawa kemajuan pesat dalam ilmu pengetahuan dan teknologi adalah salah satu kekuatan praktis. Hal ini sejalan dengan (Simatupang & Yuhertiana, 2021) yang mengungkapkan tujuan pendidikan vokasi menurut pragmatisme bersifat dinamis. Menurut pragmatis, tujuan utama pendidikan bukanlah warisan sosial masa lalu, tetapi kehidupan yang baik sekarang dan di masa depan. Standar kebaikan sosial terus berubah, sehingga harus diuji dan diverifikasi melalui pengalaman yang berubah. Hidup tidak berhenti dan selalu ada kebutuhan untuk perbaikan.

Oleh karena itu tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk membahas pentingnya pendidikan vokasi dari perspektif filosofi pragmatis. Penelitian ini menekankan relevansi filosofi pragmatis dalam membimbing pengembangan kurikulum dan pendekatan pembelajaran dalam pendidikan vokasi. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti peran pendidikan vokasi dalam menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap untuk memasuki dunia kerja. Filosofi pragmatis menekankan pada kegunaan praktis dari kepercayaan dan pemikiran, dan hal ini relevan dengan pendidikan vokasi karena membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan menemukan solusi untuk masalah-masalah dunia nyata.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif, yang juga menggunakan pendekatan studi kepustakaan. Metode studi kepustakaan melibatkan pengumpulan data atau sumber literatur. Metode studi kepustakaan menggunakan berbagai sumber ilmiah, termasuk buku, artikel, dan literatur yang relevan dengan topik penelitian. 150 paper menjadi subjek literatur yang berasal dari publikasi jurnal *google scholar*, dan *scopus* Paper yang digunakan terbit 20 tahun ke belakang. Metode ini menekankan penelitian pada analisis data sebelumnya. Untuk mendapatkan informasi tentang tinjauan filosofi pragmatisme dalam pendidikan vokasi, literatur relevan harus dibaca. Selanjutnya, data atau informasi dikumpulkan, dianalisis, dan diperoleh kesimpulan tentang studi literatur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pragmatisme adalah sikap, metode, dan filosofi yang menggunakan sebab dan akibat praktis dari pemikiran dan keyakinan orang untuk menentukan nilai. (Wilujeng et al., 2020) Jika sesuatu dianggap benar, itu juga memiliki konsekuensi dalam kehidupan nyata. Mementingkan kegunaan praktis, pragmatisme mendasarkan filsafatnya pada pengalaman empirik. James, yang dianggap sebagai pencipta, dan Dewey, yang menerapkan pragmatisme, adalah dua filsuf yang berhubungan dengan pragmatisme. (Topan, 2021) menjelaskan teori John Dewey menekankan bahwa berpikir logis bergantung pada tujuan kehidupan praktis. (Wardina et al., 2019) mengungkapkan pragmatisme sangat relevan dengan pendidikan vokasi karena membantu siswa belajar berpikir kritis, mandiri, dan menemukan solusi untuk masalah. Praktisme menekankan bahwa manusia adalah makhluk yang merdeka, bebas, kreatif, dan dinamis, serta bahwa mereka memiliki kemampuan untuk bekerja sama untuk membangun masyarakat. Secara pragmatis, setiap orang memiliki kapasitas yang wajar. Oleh karena itu, dia memiliki kemampuan untuk menghadapi dan mengatasi masalah yang menekan atau membahayakan dirinya sendiri dan lingkungannya.

Pendidikan vokasi adalah pendidikan yang secara khusus bertujuan untuk mempersiapkan siswa untuk bekerja atau meningkatkan keterampilan mereka. Pendidikan vokasi secara langsung menghubungkan teori dengan kehidupan nyata. Hal ini sejalan dengan pendapat (Cavaleri, 2008) fokus pada pengalaman langsung, pelatihan keterampilan praktis, dan penerapan langsung keterampilan dalam situasi nyata mencerminkan pendekatan pragmatis terhadap pembelajaran. (Nugroho, 2022) menambahkan pendidikan vokasi berpusat pada pengembangan sikap dan kebiasaan yang sesuai dengan dunia kerja dan bermanfaat bagi individu serta memenuhi kebutuhan sosial. Aliran filsafat pragmatis dan peranannya dalam pendidikan vokasi mempengaruhi pekerjaan pendidikan vokasi. Seperti yang diungkapkan oleh (Khasawneh, Miqdadi, & Hijazi, 2014) filsafat pragmatis berusaha membantu orang mempersiapkan diri untuk hidup. Filosofi ini menekankan kemampuan untuk memecahkan masalah, berpikir dalam konteks yang lebih luas, dan memperluas pengetahuan dan pemahaman kita saat ini. (Pham & Bui, 2021) menambahkan bahwa pada saat yang sama, filosofi pragmatis berusaha untuk membawa masyarakat menuju masyarakat demokratis dengan mengajarkan orang untuk berorganisasi dan proaktif (berpikir sebelum bertindak). Mereka juga ingin membuat praktik kerja yang lebih modern.

Pendidikan vokasi menilai keberhasilan melalui kemampuan siswa untuk mengaplikasikan keterampilan mereka dalam konteks pekerjaan. Keberhasilan diukur oleh sejauh mana lulusan dapat memberikan kontribusi positif dalam lingkungan kerja mereka. Untuk membangun masyarakat yang memiliki sistem sosial dan budaya yang berbasis teknologi dan rekayasa, yang akan digunakan dalam dunia industri di masa depan, pembelajaran vokasi sangat penting. (Fadhli Ranuhardja; Ambiyar, 2023) Pendidikan vokasi diperlukan sebagai antisipatif terhadap perubahan abad ke-21, sehingga pembelajaran harus disesuaikan dengan keterampilan abad ke-21. Hal ini diperkuat oleh pendapat (Verawardina & Jama, 2019) bahwa filosofi pragmatis dapat diterapkan pada pendidikan vokasi di masa depan.

Filosofi pragmatisme mendukung pembelajaran berbasis pengalaman dimana individu belajar melalui interaksi langsung dengan lingkungannya. (Mulianti, 2018) memaparkan pada pendidikan vokasi dalam programnya memberikan pengalaman praktis melalui magang, proyek praktek, yang memungkinkan siswa untuk belajar berinteraksi dengan alat, mesin dan situasi pekerjaan yang mengikuti perkembangan zaman. Akibat revolusi informasi dan teknologi komunikasi, pergeseran paradig dalam pengembangan sumber daya manusia membuat pendidikan vokasi sulit. Fokus pendidikan vokasi adalah pendidikan dan pelatihan; reformasi sistem pendidikan vokasi akan meningkatkan fleksibilitas, inovasi, dan produktivitas untuk memenuhi kebutuhan keahlian di pasar kerja. Selain itu, ini akan mendukung pelatihan kembali karyawan dan calon karyawan di semua sektor ekonomi, baik formal maupun nonformal.

Purnamawakti, (2022) menjelaskan bahwa tujuan pendidikan vokasi harus pragmatis dan menekankan pada memenuhi kebutuhan setiap orang untuk memenuhi dan mempersiapkan diri untuk hidup. Hal yang sama diungkapkan oleh (Samala, 2021)(Verawardina & Jama, 2019) pendidikan adalah upaya terus menerus untuk merekonstruksi atau menyusun ulang pengetahuan, sehingga ditandai dengan penekanan pada pemecahan masalah dan pemikiran tingkat lebih tinggi. Filosofi pragmatis berpendapat bahwa pendidikan vokasi harus selalu berkembang sesuai dengan kebutuhan pekerjaan. Pada akhirnya, tujuan pendidikan vokasi adalah untuk mendorong pekerjaan menjadi lebih demokratis dan proaktif dalam memerangi ketidaksetaraan di tempat kerja.

Perspektif pragmatis John Dewey menyatakan bahwa pendidikan vokasi dimaksudkan untuk memecahkan masalah yang ada di dunia saat ini. Oleh karena itu, pemecahan masalah adalah strategi pembelajaran yang direkomendasikan. Pembelajaran seharusnya terkait erat dengan pemecahan masalah, sehingga siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan keterampilan praktis. Maka dalam pendidikan vokasi pada pendekatan ini mendukung pengajaran yang menitikberatkan pada pemecahan masalah yang relevan dengan kebutuhan industri atau lingkungan kerja. Kemudian belajar dengan melakukan (*learning by doing*) dalam filosofinya Dewey menekankan pentingnya belajar melalui pengalaman langsung atau tindakan. Dalam konsep ini mendukung pendidikan vokasi dimana siswa belajar dengan langsung terlibat dengan aktivitas praktis termasuk dalam penggunaan peralatan praktek. Pendidikan vokasi di Indonesia menggunakan dua elemen penting dari filsafat pragmatisme John Dewey: menyelesaikan masalah dan belajar melalui tindakan. Sejalan dengan pendapat (Chen, 2023) (Mahirda & Wahyuni, 2016) (Nore, 2015) dalam pendidikan vokasi di Indonesia, sesuai dengan kurikulum yang berlaku, filosofi pragmatis John Dewey menempatkan penekanan pada pemecahan masalah dan pembelajaran sambil melakukan. Penggunaan pembelajaran berbasis proyek dan pengalaman praktis sejalan dengan filosofi Dewey, yang menekankan pentingnya pembelajaran berdasarkan pengalaman dan penerapan pengetahuan dalam konteks dunia nyata. Sejalan dengan (Andriana, 2021) mengungkapkan bahwa pendidikan vokasi secara tersirat berfokus pada kemampuan menyelesaikan masalah. Kemampuan ini sangat penting bagi siswa, terutama bagi siswa yang mengikuti pendidikan vokasi.

Wirawan, Syaftinentian, & Astuti, (2022) memaparkan fokus pada keterampilan praktis dan pengalaman langsung dalam pendidikan kejuruan mencerminkan keyakinan Dewey dalam belajar melalui keterlibatan aktif dengan lingkungan dan pemecahan masalah. Keterampilan pemecahan masalah akan melekat baik di masa depan maupun sekarang. Terlepas dari masalah yang muncul dalam hidup seseorang, pendidik mampu mengaitkan materi ke dalam kehidupan sehari-hari. Kreatifitas adalah salah satu kekuatan SDM yang dapat diandalkan untuk menggerakkan roda kemajuan pengetahuan dan teknologi dalam segala bentuk usaha manusia. Pemikiran kreatif, yang akan digunakan untuk menyelesaikan masalah dan mengubah kehidupan, akan ditingkatkan dengan keterampilan berfikir berbasis masalah. Pembelajaran harus disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan siswa, jadi sangat penting untuk memasukkannya ke dalam kehidupan sehari-hari.

Filosofi pragmatis dapat memberikan dasar untuk memahami dan menerapkan kolaborasi serta interaksi sosial sebagai bagian integral dari pengalaman pembelajaran. Pendidikan vokasi memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih kaya dan mencerminkan dinamika dunia kerja yang sebenarnya. Prinsip ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial, pemecahan masalah, dan penerapan keterampilan praktis dalam konteks dunia kerja yang sebenarnya. Pendidikan vokasi dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih komprehensif dan relevan yang mempersiapkan siswa untuk kebutuhan dunia kerja dengan memasukkan interaksi sosial dan kerja tim.

Uraian di atas dapat ditarik ada sejumlah tantangan yang perlu diatasi untuk memastikan keberhasilan dan relevansi pendidikan vokasional di masa mendatang seperti 1) Perubahan Cepat dalam Kebutuhan Industri, 2) Integrasi Teknologi dalam Kurikulum, 3) Pengembangan *Soft Skill*, 4) Pemberdayaan Instruktur dan Fasilitator, 5) Peningkatan Akses dan Kesetaraan, 6) Kolaborasi dengan Industri, 7) Pengukuran dan Evaluasi Kinerja. Menghadapi tantangan-tantangan ini akan memerlukan kerjasama antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan sektor industri. Hanya dengan penanganan serius terhadap tantangan-tantangan ini, pendidikan vokasional dapat terus menjadi kekuatan yang memainkan peran penting dalam memenuhi kebutuhan tenaga kerja dan memajukan pembangunan ekonomi.

KESIMPULAN

Pendidikan vokasi adalah jenis pendidikan prafesi yang menggabungkan pelajaran teoretis dengan pengalaman praktis untuk menyelesaikan tugas khusus di berbagai bidang yang ditawarkan. Pragmatisme menginginkan pembagian yang konsisten dari masalah teoritis dan praktis. Pendidikan vokasi, yang dipengaruhi oleh pragmatisme, mengutamakan pembentukan sikap dan kebiasaan yang relevan dengan dunia kerja, seperti berpikir kritis dan memecahkan masalah. Keberhasilan pendidikan vokasi dinilai melalui kemampuan siswa untuk mengaplikasikan keterampilan mereka dalam konteks pekerjaan, mendukung pembelajaran berbasis pengalaman, dan pemecahan masalah yang relevan dengan kebutuhan industri. Implikasi dari filosofi pragmatis dalam pendidikan vokasi di

Indonesia termasuk penggunaan metode *problem solving* dan *learning by doing*, serta kebutuhan untuk adaptasi dengan perubahan kebutuhan pekerjaan

DAFTAR PUSTAKA

- Ajjawi, R., Tai, J., Huu Nghia, T. Le, Boud, D., Johnson, L., & Patrick, C. J. (2020). Aligning assessment with the needs of work-integrated learning: the challenges of authentic assessment in a complex context. *Assessment and Evaluation in Higher Education*, 45(2), 304–316. <https://doi.org/10.1080/02602938.2019.1639613>
- Andriana. (2021). Model Pembelajaran Berbasis Deep Learning Bagi Siswa Inklusi di Pendidikan Vokasi Systematic Literature Review. *Tiarsie*, 18(4).
- Ashari, M. H. (2022). Pembentukan Jiwa Entrepreneurship Pada Siswa-Siswi SMK Dengan Program Teaching Factory (Tefa). *Dharma Bhakti Ekuitas*. <https://doi.org/10.52250/p3m.v7i1.538>
- Atika, S. H. ; M. S. ; L. (2023). Penguatan Learning Management System (LMS) untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran pada Era Society 5 . 0 di Prodi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan. *Jurnal Vokasi Informatika (JAVIT)*, 3(1), 1–10.
- Cavaleri, S. (2008). Are Learning Organizations Pragmatic? *The Learning Organization*. <https://doi.org/10.1108/09696470810907383>
- Chen, Y. (2023). The Relevance of Dewey’s Educational Theory to ‘Teaching and Learning in the 21st Century.’ *Studies in Social Science & Humanities*. <https://doi.org/10.56397/sssh.2023.04.06>
- Fadhli Ranuhardja; Ambiyar, U. V. A. R. R. E. M. E. M. S. (2023). Pengembangan Model Pembelajaran Project Based Learning. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 21(1), 340–347. Retrieved from [ownload.portalgaruda.org/article.php?article=409920&val=1339&title](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=409920&val=1339&title)
- Fadriati, H. A. (2022). Efektivitas Pendidikan Vokasi di Sekolah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 8129–8137.
- Fauzi, J. A., Suswanto, H., & Wibawa, A. P. (2020). Pengaruh Aspek-Aspek Tuntutan Industri Terhadap Uji Kompetensi Keahlian Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Teori Penelitian Dan Pengembangan*. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i1.13147>
- Febrianti, N., Darwin, W., & Deswina, M. (2023). Efektivitas Program Praktik Kerja Industri (Prakerin): Analisis Terhadap Implementasi Dan Dampaknya Dalam Meningkatkan Kesiapan Kerja Siswa. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan*, 5(1). Retrieved from <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JPVTI/index>
- Jessop, S. (2012). Education for Citizenship and ‘Ethical Life’: An Exploration of the Hegelian Concepts Of Bildung and Sittlichkeit. *Journal of Philosophy of Education*. <https://doi.org/10.1111/j.1467-9752.2012.00849.x>
- Khasawneh, O. M., Miqdadi, R. M., & Hijazi, A. Y. (2014). Implementing Pragmatism And John Dewey’s Educational Philosophy In Jordanian Public Schools. *Journal of International Education Research (JIER)*, 10(1), 37–54. <https://doi.org/10.19030/jier.v10i1.8465>

- Mahirda, K., & Wahyuni, H. (2016). Returning to General and Vocational High-Schools in Indonesia. *Review of Economic and Business Studies*. <https://doi.org/10.1515/rebs-2016-0031>
- Mertel, K. C. M. (2020). Heidegger, Technology and Education. *Journal of Philosophy of Education*. <https://doi.org/10.1111/1467-9752.12419>
- Mulianti, M. (2018). Model Pengukuran Faktor Dan Indikator Yang Berperan Terhadap Produktivitas Pendidikan Vokasi. *Invotek Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*. <https://doi.org/10.24036/invotek.v18i1.217>
- Nore, H. (2015). Re-Contextualizing Vocational Didactics in Norwegian Vocational Education and Training. *International Journal for Research in Vocational Education and Training*. <https://doi.org/10.13152/ijrvet.2.3.4>
- Nugraha, H. D., Poniman, D., Kencanasari, R. A. V., Maosul, A., & Rusydi, M. I. (2020). Meta-Analisis Model Pembelajaran Vokasi Dalam Kondisi Covid-19. *Jurnal Dinamika Vokasional Teknik Mesin*. <https://doi.org/10.21831/dinamika.v5i2.34779>
- NUGROHO, W. (2022). Integrasi Pendidikan Karakter Pada Pendidikan Vokasi Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Vocational Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*. <https://doi.org/10.51878/vocational.v2i1.936>
- Pham, K. T., & Bui, D. X. (2021). Pragmatist Idea of Democracy in Education and Its Meaning for Educational Innovation in Vietnam Today. *Studia Gilsoniana*, 10(4), 975–995. <https://doi.org/10.26385/SG.100441>
- Pratiwi, D. I., Astuti, S. W., Puspitasari, A., & Fikria, A. (2021). Analisis Tata Kelola Perguruan Tinggi Vokasi Dan Indeks Kepuasan Siswa Pada Politeknik Perkeretaapian Indonesia Madiun. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1491>
- Purnamawakti, D. S. R. (2022). Proses Konstruksi Pengetahuan Dalam Sistem Pembelajaran Terbuka Di Kalangan Praktisi Pendidikan dan Pelatihan Teknik dan Kejuruan (TVET). *KNOWLEDGE: Jurnal Inovasi Hasil Penelitian Dan Pengembangan*, 2(2), 56–61.
- Rabapane, M. V., & Wadesango, N. (2020). The Effectiveness of Community Education Services in Influencing Socio-Economic Issues in the Gravelotte Community. *Journal of Educational and Social Research*, 10(6), 302–314. <https://doi.org/10.36941/jesr-2020-0128>
- Ramaa, A., Jalinus, N., Abdulah, R., & Dermawan, A. (2023). Filsafat Pendidikan Kejuruan Dalam Dunia Kerja. *Suluh Bendang: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 23(1), 1–7. <https://doi.org/10.24036/sb.03560>
- Samala, Y. I. N. J. R. A. D. (2021). EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN 21st Century Skills: TVET dan Tantangan Abad 21. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4340–4348.
- Simatupang, E., & Yuhertiana, I. (2021). Merdeka Belajar Kampus Merdeka Terhadap Perubahan Paradigma Pembelajaran Pada Pendidikan Tinggi: Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Bisnis Manajemen Dan Ekonomi*. <https://doi.org/10.47747/jbme.v2i2.230>
- Suciati, P., & Maulidiyanti, M. (2019). Kekuatan 7p Bauran Pemasaran Terhadap Pilihan Mahasiswa Berkuliah Di Program Pendidikan Vokasi Universitas Indonesia. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*.

- <https://doi.org/10.7454/jsht.v2i1.61>
- Suharno, Pambudi, N. A., & Harjanto, B. (2020). Vocational education in Indonesia: History, development, opportunities, and challenges. *Children and Youth Services Review*, 115(January), 105092. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2020.105092>
- Sulastini, R. (2018). Reposisi Filosofi Pendidikan Dalam Proses Pembelajaran. *Insania Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*. <https://doi.org/10.24090/insania.v23i1.2010>
- Topan, M. (2021). Pragmatis Dalam Pendidikan di Indonesia: Kritik dan Relevannya. *AL - IDRAK: Jurnal Pendidikan Islam Dan Budaya*, 1(1), 16–26.
- Verawardina, U., & Jama, J. (2019). Philosophy Tvet Di Era Derupsi Revolusi Industri 4.0 Di Indonesia. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 1(3), 104. <https://doi.org/10.23887/jfi.v1i3.17156>
- Wardina, U. V., Jalinus, N., & Asnur, L. (2019). Kurikulum Pendidikan Vokasi Pada Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan*. <https://doi.org/10.33830/jp.v20i1.240.2019>
- Wilujeng, S. R., Syamsuddin, M. M., Studi, P., Filsafat, I., Filsafat, F., & Mada, U. G. (2020). Dinamika pendidikan di indonesia dalam perspektif filsafat. *Humanika*, 27(2).
- Wirawan, F., Syaftinentian, W., & Astuti, P. (2022). What Teachers Teach vs What Students Learn. *Batara Didi English Language Journal*. <https://doi.org/10.56209/badi.v1i2.45>